**JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan**
Volume : 7 | Nomor 1 | Januari 2025 | E-ISSN : 2797-6238|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi

# Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Industri Emas di BEI

**Author:**
Muhammad Nurul Ikhwan[1]
Renny Maisyarah[2]
Meigia Nidya Sari[3]

**Afiliation:**
Universitas Pembangunan Panca Budi[1,2,3]

**Corresponding email**
wanikhone@gmail.com[1]
rennymaisyarah@dosen.pancabudi.ac.id[2]
meigia@dosen.pancabudi.ac.id[3]

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**Abstrak**:
**Latar belakang:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan subindustri emas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Fokus utama penelitian adalah menilai kondisi kesehatan fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan komprehensif yang meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas guna memastikan keberlangsungan usaha (going concern).
**Metode penelitian:** Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan tiga emiten terpilih, yaitu PT Archi Indonesia Tbk (ARCI), PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB), dan PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI).
**Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan adanya divergensi kinerja yang sangat kontras di antara ketiga emiten. PSAB mencatatkan performa terbaik melalui pemulihan profitabilitas dari zona negatif, penguatan likuiditas, dan peningkatan efisiensi operasional. Sebaliknya, ARCI mulai mengalami tekanan finansial akibat penurunan margin laba dan ketergantungan utang yang tinggi, sementara SQMI berada dalam kondisi financial distress ekstrem dengan operasional yang hampir terhenti sepenuhnya.
**Kesimpulan:** PSAB memiliki fondasi keuangan paling kokoh, sedangkan SQMI menghadapi ancaman kelangsungan usaha nyata akibat rasio utang yang melonjak 19 kali lipat dari modal. Perusahaan disarankan segera melakukan restrukturisasi utang dan efisiensi biaya, sementara investor diimbau lebih selektif dalam memilih emiten berdasarkan tren fundamental.

**Kata kunci**: Kinerja Keuangan, Pertambangan Emas, Analisis Rasio Keuangan,

## Pendahuluan

Perubahan dinamis dalam lanskap pasar global telah mendorong perusahaan untuk terus mencari cara agar tetap kompetitif melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional (Maisyarah & Pratikno, 2025). Eksistensi jangka panjang perusahaan bergantung pada efektivitas pengelolaan keuangan sebagai cermin kesehatan fundamental, bukan sekadar laba. Di tengah ketidakpastian pasar, kinerja keuangan

berfungsi sebagai instrumen evaluasi strategis atas transparansi manajemen. Optimalisasi modal dan aset sangat krusial untuk menjaga keberlangsungan usaha (going concern) serta meningkatkan nilai perusahaan (firm value) bagi pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan dan ketuntungan (Azzahra & Purba, 2025). Menurut Astuti et al. (2021), laporan keuangan adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang.

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang (Kojongian et al., 2022). Menurut Juliar & Wahyudi (2023), munculnya industri pertambangan di tanah air diperkirakan akan tumbuh pesat karena memiliki potensi yang kuat untuk berkembang menjadi sektor yang semakin strategis bagi Indonesia.

Emas merupakan hasil tambang yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang stabil. Emas tidak hanya bernilai sebagai perhiasan, tetapi juga dianggap sebagai investasi safe haven. Emas diakui sebagai aset lindung nilai yang mampu mempertahankan, bahkan meningkatkan valuasinya di tengah gejolak geopolitik serta ketidakpastian ekonomi global. Hal ini didukung penelitian Agustina & Barus (2023), yang menyatakan terjadinya penguatan harga emas dunia di tengah konflik perang Rusia-Ukraina yang masih berlangsung.

Meskipun harga emas menguat, kinerja keuangan perusahaan pertambangan emas tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan harga emas. Hal ini digambarkan dari kondisi keuangan 3 emiten emas pada BEI melalui laporan keuangannya, yaitu PT. Archi Indonesia Tbk (ARCI), PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB), dan PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk. (SQMI). ARCI mencatat pertumbuhan penjualan yang relatif konsisten, yakni sekitar 15% per tahun sejak 2022. Namun hal ini tidak disertai dengan pertumbuhan laba perusahaan. Pada tahun 2023, ARCI mencatat kenaikan laba sebesar 1,5%. Pada tahun 2024, ARCI justru mengalami penurunan laba sebesar 29,42%. Di sisi lain, PSAB menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik. Pada tahun 2023, PSAB mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 69,68% yang diiringi dengan lonjakan laba sebesar 103,63%. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2024, di mana PSAB berhasil meningkatkan laba hingga hampir 30 kali lipat, sejalan dengan pertumbuhan penjualan sebesar 38,71%.

Berbeda dengan kedua perusahaan sebelumnya, SQMI mengalami kerugian secara berkelanjutan. Kondisi ini disertai dengan penurunan penjualan yang signifikan pada periode tersebut. Apabila perusahaan tidak mengambil langkah perbaikan yang tepat, kondisi tersebut dikhawatirkan akan mengancam keberlangsungan perusahaan di masa depan. Perbedaan yang signifikan pada ketiga perusahaan tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan secara nyata dan akurat untuk penyusunan strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan emas.

## Studi Literatur

### Teori Sinyal

Teori sinyal menyoroti bagaimana informasi berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor selama proses pengambilan keputusan (Hidayat & Maisyarah, 2025). Sinyal yang diberikan kepada pihak eksternal berguna untuk mengurangi ketidaksesuaian dalam informasi yang dikonsumsi. Jika pihak eksternal tidak menerima informasi yang cukup dari manajemen, mereka cenderung menarik diri dan memberikan

penilaian yang tidak menguntungkan terhadap kinerja perusahaan. Mendapatkan sinyal positif dari pihak eksternal akan memperkuat hubungan positif yang berkelanjutan antara penyaji dan pengguna laporan keuangan (Frasiska et al., 2025).

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu media bagi pihak manajemen untuk mengkomunikasikan laporan informasi keuangan kepada pihak berkepentingan untuk menilai kinerja (Grediani et al., 2022). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) dalam Maisyarah (2024), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan dan materi penjelas lainnya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

**Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efesiensi dan efektivitas perusahaan mengahasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas dan stabilitas perusahaan (Lase et al., 2022).

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran keuangan yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan pendapatan, biaya, atau asetnya. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba (Lubis & Maisyarah, 2025). Jika perusahaan sukses meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya perusahaannya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan dengan profitabilitas rendah menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola sumber dayanya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi (I. N. Sari & Maisyarah, 2025). Rasio yang digunakan adalah:

1. $\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2. $\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$
3. $\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan/Penjualan}} \times 100\%$

**Likuiditas**

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Putri & Ramadhan, 2023). Jika suatu perusahaan atau organisasi bisnis mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan baik. Artinya, perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk mendukung operasionalnya dan melakukan investasi yang dapat menghasilkan pendapatan (Amanatur et al., 2024). Rasio yang digunakan adalah:

1. $\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2. $\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

**Solvabilitas**

Menurut Seto et al. (2023), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Jika financial leverage tinggi menunjukkan risiko suatu perusahaan dan akan mengurangi minat investor yang akan meningkatkan ketidakpastian perusahaan (Sari, 2020). Rasio yang digunakan adalah:

1. $Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$

2. $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$

**Aktivitas**

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya perusahaan (Alif et al., 2025). Rasio yang digunakan adalah:

$$Total\ Asset\ Turnover\ (TATO) = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

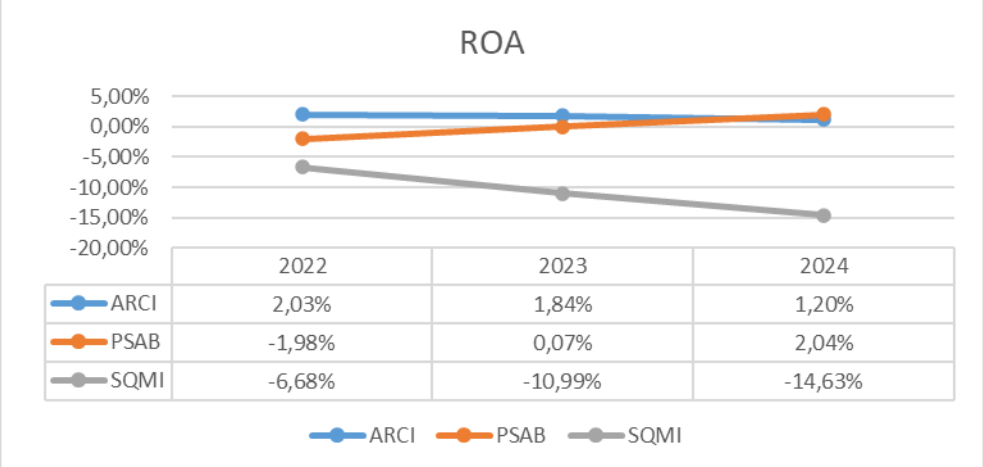
## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Waruwu et al. (2025), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder meliputi laporan keuangan perusahaan pertambangan emas yang dilampirkan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024.

Sampel pada penelitian ini meliputi 3 perusahaan, yaitu: 1) PT. Archi Indonesia Tbk (ARCI); 2) PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB); dan 3) PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI). Sampel diambil menggunakan teknik metode purposive sampling. Syarat perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut: 1) Emiten pertambangan emas yang tercatat di BEI periode 2022-2024; 2) Hasil tambang perusahaan adalah emas murni yang dikategorikan dalam subindustri emas pada BEI; dan 3) Menunjukkan laporan keuangan secara periodik dengan lengkap dan rinci serta tersedia di situs resmi BEI.

## Hasil

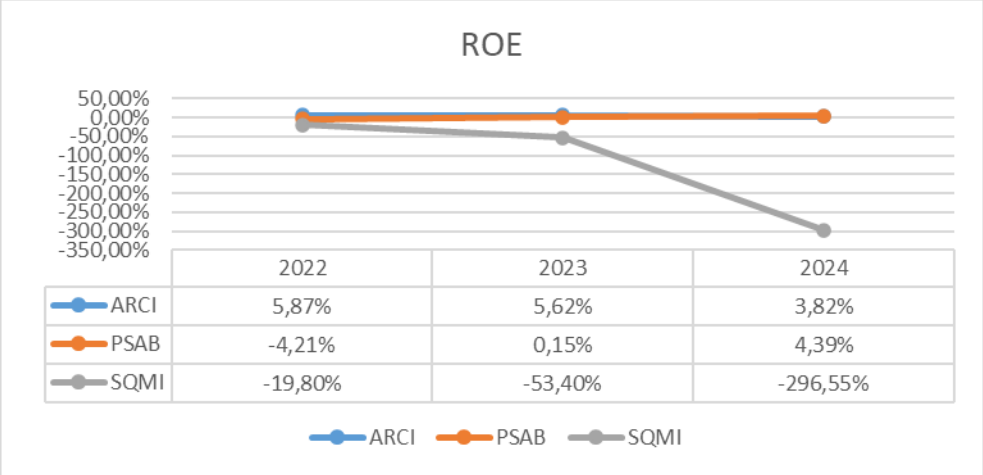
**Profitabilitas**




| | 2022 | 2023 | 2024 |
|---|---|---|---|
| ARCI | 2,03% | 1,84% | 1,20% |
| PSAB | -1,98% | 0,07% | 2,04% |
| SQMI | -6,68% | -10,99% | -14,63% |

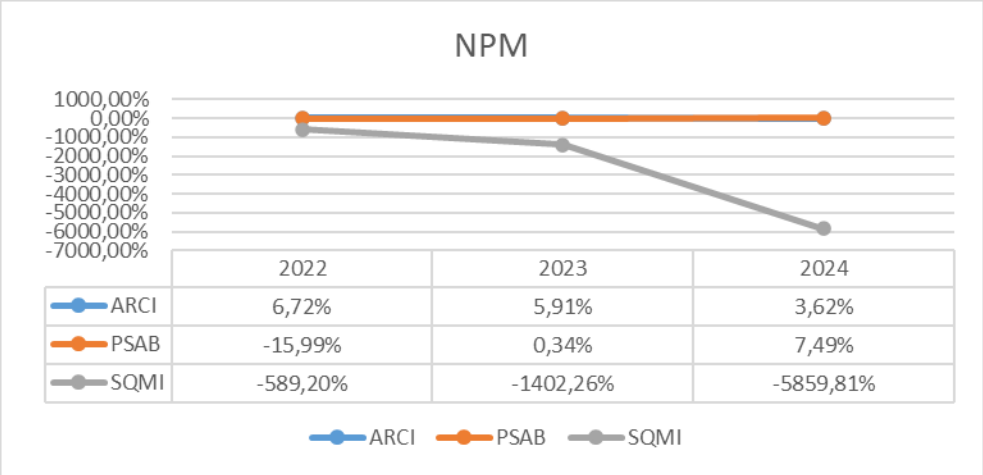
Gambar 1 Grafik Return on Assets pada Perusahaan Pertambangan Industri Emas Periode 2022-2024

Analisis Return on Assets (ROA) menunjukkan perbedaan kondisi yang berbeda dalam hal efisiensi penggunaan modal antara ketiga perusahaan ini. PSAB menunjukkan performa yang paling menjanjikan karena berhasil bangkit dari kondisi merugi (-1,98%) menjadi untung, bahkan tingkat efisiensinya di tahun 2024 merupakan yang tertinggi (2,04%) dibandingkan dengan emiten lainnya. Walaupun terus mencatat keuntungan selama tiga tahun pengamatan, ARCI justru terus mengalami penurunan kemampuan dalam mencetak laba. Di sisi lain, SQMI berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan karena setiap tahun kerugiannya semakin membengkak, yang berarti aset yang mereka miliki justru menghabiskan modal sendiri daripada memberikan keuntungan.




Gambar 2 Grafik Return on Equity pada Perusahaan Pertambangan Industri Emas Periode 2022-2024

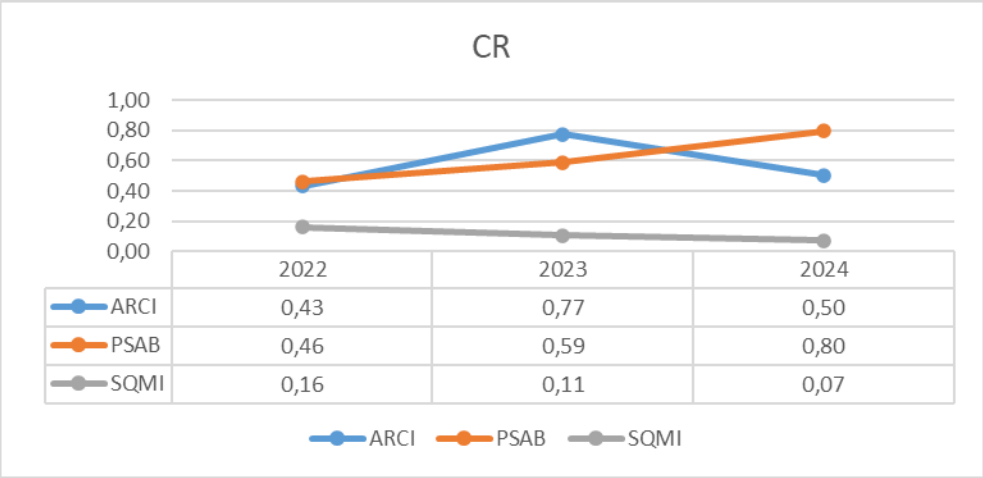
Analisis Return on Equity (ROE) mempertegas adanya perbedaan kualitas manajemen modal yang sangat kontras, di mana PSAB sukses melakukan pemulihan finansial dari kondisi minus hingga mampu memberikan tingkat pengembalian modal sebesar 4.39%, melampaui ARCI yang justru mengalami penurunan daya tarik investasi ke angka 3.82%. Di sisi lain, SQMI yang mengalami keterpurukan ekstrem dengan ROE negatif hingga -296.55%. Angka SQMI yang sangat dalam tersebut menunjukkan bahwa modal pemegang saham telah habis tergerus oleh kerugian besar, sehingga secara teknis perusahaan ini berada dalam posisi keuangan yang tidak lagi sehat bagi investor.




Gambar 3 Grafik Net Profit Margin pada Perusahaan Pertambangan Industri Emas Periode 2022-2024

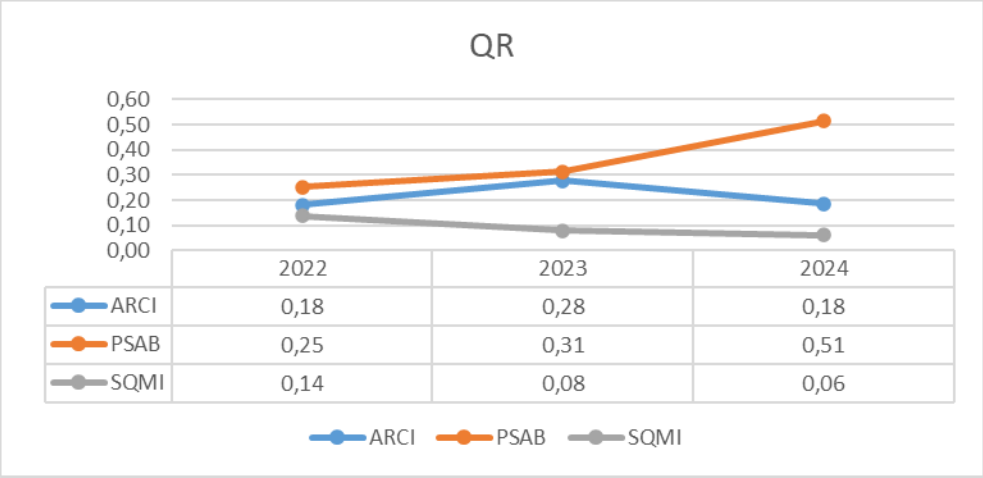
Dari sisi Net Profit Margin (NPM), terlihat perbedaan yang sangat mencolok dalam kemampuan perusahaan mengubah penjualan menjadi keuntungan, di mana PSAB menjadi yang terbaik dengan kenaikan margin yang signifikan hingga mencapai 7.49% pada tahun 2024. Prestasi PSAB ini berbanding terbalik dengan ARCI yang margin keuntungannya terus menyusut menjadi 3.62%, yang menandakan bahwa biaya operasional mereka semakin mahal dan menggerus laba bersih. Sementara itu, SQMI berada dalam kondisi yang sangat ekstrem dan tidak sehat, di mana angka kerugiannya ribuan kali lipat lebih besar dari pendapatannya.

**Likuiditas**




Gambar 4 Grafik Current Ratio pada Perusahaan Pertambangan Industri Emas Periode 2022-2024

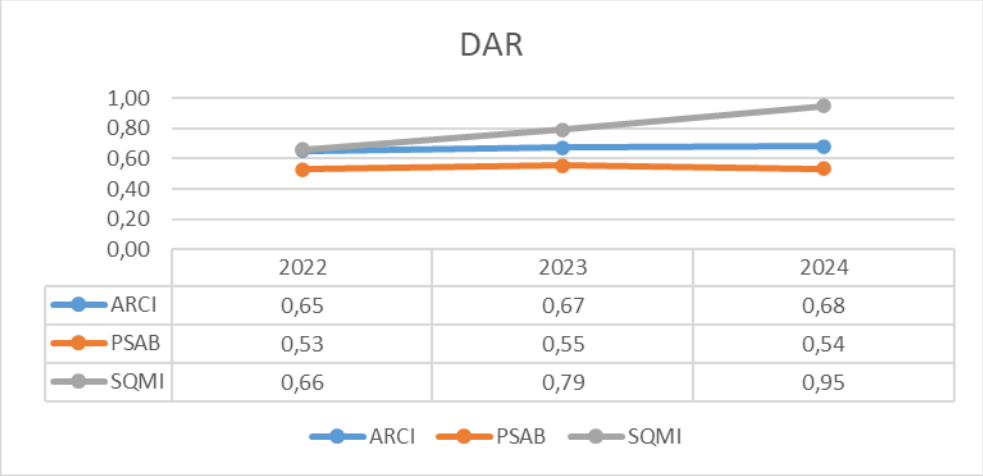
Menurut data pada Gambar 4, PSAB menunjukkan performa terbaik yang menunjukkan tren perbaikan konsisten. Sementara itu, ARCI masih mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Walaupun sempat membaik pada tahun 2023 pada angka 0,77, ARCI mengalami penurunan di tahun berikutnya pada angka 0,50. Di sisi lain, SQMI berada dalam kondisi finansial yang sangat kritis dengan tren yang terus merosot hingga menyentuh angka 0.07.




Gambar 5 Grafik Quick Ratio pada Perusahaan Pertambangan Industri Emas Periode 2022-2024

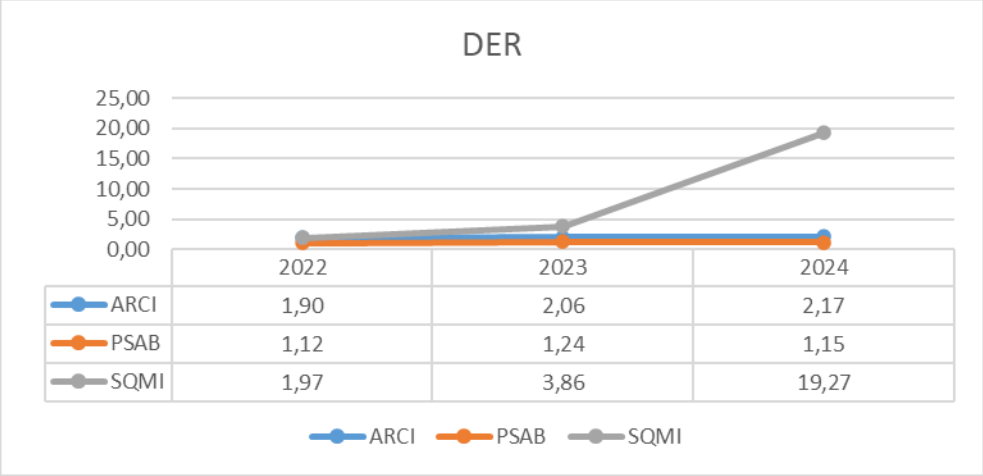
Analisis QR mengonfirmasi bahwa tekanan likuiditas pada ketiga emiten ini jauh lebih berat daripada yang terlihat pada CR, karena sebagian besar aset lancar mereka masih terikat dalam bentuk persediaan. PSAB menunjukkan ketahanan finansial paling kuat dengan pertumbuhan aset cair yang konsisten hingga mencapai rasio 0.51, sedangkan ARCI menunjukkan risiko operasional tinggi karena ketergantungan

yang sangat besar pada penjualan persediaan untuk melunasi utang. Sementara itu, SQMI berada dalam kondisi insolvent secara teknis dengan rasio kas mendekati nol, yang menandakan ketidakmampuan total dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bantuan pendanaan eksternal segera.




Gambar 6 Grafik Debt to Asset Ratio pada Perusahaan Pertambangan Industri Emas Periode 2022-2024

Berdasarkan analisis Debt to Asset Ratio (DAR), terlihat perbedaan strategi pendanaan yang signifikan, di mana PSAB memiliki struktur keuangan yang paling sehat dengan beban utang yang stabil di level 0.54, sehingga memiliki risiko kegagalan bayar yang lebih rendah. Sementara itu, ARCI memiliki ketergantungan yang cukup besar pada pinjaman dengan tren utang yang terus meningkat hingga mencapai 0.68 dari total asetnya. Kondisi yang paling mengkhawatirkan dialami oleh SQMI, di mana beban utangnya melonjak tajam hingga menyentuh angka 0.95. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh aset perusahaan sudah dijaminkan atau dibiayai oleh utang.

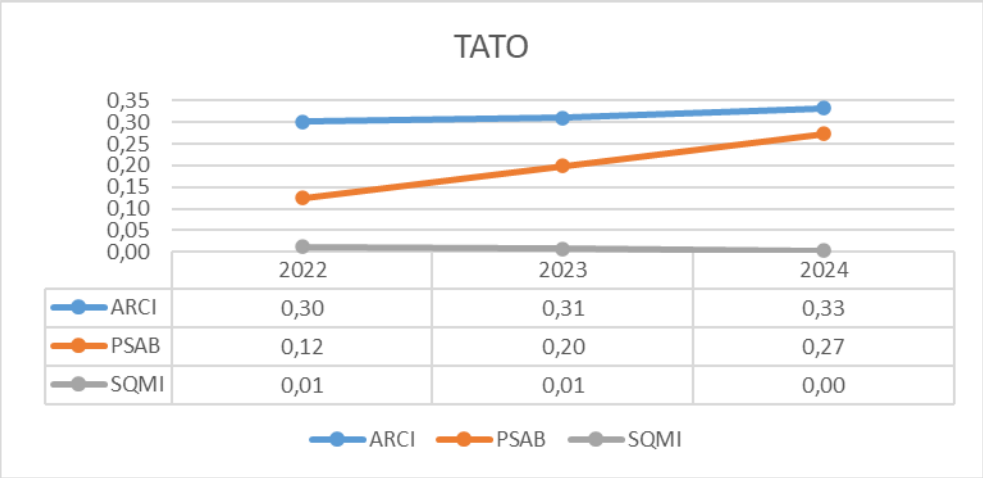



Gambar 7 Grafik Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Pertambangan Industri Emas Periode 2022-2024

Analisis Debt to Equity Ratio (DER) memperlihatkan perbedaan mencolok dalam profil risiko utang ketiga perusahaan, di mana PSAB memiliki posisi yang paling aman dengan rasio utang terhadap modal yang terjaga secara stabil di level 1.15. Di sisi lain, ARCI mulai menunjukkan tekanan finansial dengan jumlah utang yang terus membengkak hingga mencapai dua kali lipat lebih besar dari modalnya sendiri, sebuah kondisi yang menuntut kewaspadaan terhadap beban bunga di masa depan. Namun, situasi paling

kritis terlihat pada SQMI, di mana rasio utangnya melonjak drastis hingga mencapai 19.27 kali dari nilai modalnya. Angka yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa modal perusahaan sudah hampir habis tergerus kerugian, sehingga perusahaan hampir sepenuhnya beroperasi menggunakan utang, yang secara finansial sangat tidak sehat bagi kelangsungan usaha jangka panjang.

**Aktivitas**




Gambar 8 Grafik Total Asset Turnover pada Perusahaan Pertambangan Industri Emas Periode 2022-2024

Analisis Total Asset Turnover (TATO) mengungkapkan tingkat produktivitas yang sangat berbeda, di mana ARCI secara konsisten menjadi yang paling aktif dalam memutar asetnya menjadi pendapatan dibandingkan dua perusahaan lainnya. Namun, PSAB menunjukkan lompatan performa yang paling menarik karena berhasil meningkatkan kecepatan perputaran asetnya secara signifikan setiap tahun, yang menandakan kegiatan produksinya semakin efisien. Sebaliknya, SQMI berada dalam kondisi lumpuh secara operasional dengan angka perputaran aset yang mendekati nol, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan tidak lagi menghasilkan penjualan. Secara keseluruhan, sementara ARCI dan PSAB masih mampu mengoperasikan aset mereka untuk menghasilkan uang, SQMI mengalami kegagalan fungsi aset yang mengakibatkan perusahaan tidak memiliki pemasukan yang berarti.

## Pembahasan

Kinerja keuangan ditinjau dari profitabilitas ketiga perusahaan ini menunjukkan pergeseran posisi yang signifikan, di mana PSAB muncul sebagai emiten dengan kinerja paling unggul berkat keberhasilannya mengoptimalkan margin keuntungan dan pengembalian modal secara konsisten. Sebaliknya, ARCI menunjukkan gejala penurunan kesehatan finansial yang ditandai dengan menyempitnya margin laba bersih dan efisiensi aset, meski masih mampu bertahan di zona positif. Sementara itu, SQMI berada dalam kondisi profitabilitas yang sangat destruktif, di mana akumulasi kerugian yang jauh melampaui pendapatan telah merusak struktur modal perusahaan.

Kondisi likuiditas ketiga perusahaan berada dalam ukuran yang rentan jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang idealnya berada di angka 1.0 ke atas. Namun, secara relatif, PSAB berhasil meningkatkan kualitas likuiditasnya secara nyata, dimana uang kas dan piutang mereka tumbuh lebih cepat daripada utangnya. Sementara itu, ARCI terjebak dalam kondisi di mana asetnya terlihat cukup di CR, namun sangat lemah di QR. Ini menandakan bahwa ARCI sangat bergantung pada siklus produksi emas untuk membayar utang jangka pendek. Di lain sisi, SQMI berada dalam ancaman gagal bayar yang nyata karena ketiadaan aset cair.

Analisis solvabilitas menunjukkan bahwa PSAB memiliki fondasi keuangan yang paling kokoh dan risiko gagal bayar yang paling rendah berkat pengelolaan utang yang terkendali. Sebaliknya, ARCI berada dalam posisi yang rentan karena porsi utangnya terus meningkat melampaui pertumbuhan modalnya,

sehingga beban keuangan di masa depan akan semakin berat. Sementara itu, SQMI berada dalam kondisi solvabilitas yang sangat kritis di mana struktur modalnya telah rusak total; tingginya ketergantungan pada utang yang mencapai titik ekstrem mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan modal sendiri dan menunjukkan risiko kebangkrutan yang sangat nyata.

Analisis aktivitas menunjukkan perbedaan produktivitas yang kontras antar emiten: ARCI konsisten menjadi yang paling aktif dalam memutar aset menjadi pendapatan. PSAB mencatatkan lompatan performa paling signifikan dengan peningkatan efisiensi produksi setiap tahunnya. Sebaliknya, SQMI mengalami kelumpuhan operasional dengan angka perputaran aset mendekati nol, yang menandakan kegagalan fungsi aset dalam menghasilkan penjualan atau pemasukan bagi perusahaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis periode 2022-2024, kinerja ketiga emiten menunjukkan divergensi signifikan di mana PSAB (J Resources Asia Pasifik) mencatat performa terbaik melalui pemulihan profitabilitas dari zona negatif ke positif, penguatan likuiditas, dan peningkatan efisiensi operasional (TATO) yang memperkokoh fondasi keuangannya. Sebaliknya, ARCI (Archi Indonesia) mulai menunjukkan tekanan finansial akibat penurunan margin laba dan ketergantungan utang yang tinggi, sementara SQMI (Wilton Makmur Indonesia) berada dalam kondisi financial distress ekstrem dengan operasional yang hampir terhenti dan rasio utang melonjak hingga 19 kali lipat dari modal sendiri, yang mengancam kelangsungan usaha (going concern) perusahaan. Sebagai langkah strategis, perusahaan disarankan melakukan efisiensi biaya serta restrukturisasi utang, investor diimbau lebih selektif dengan memperhatikan tren fundamental. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel eksternal seperti fluktuasi harga emas serta memperpanjang periode pengamatan.

## Referensi

Agustina, A., & Barus, A. C. (2023). Investasi Safe Haven: Dampak Perang Rusia - Ukraina. *Owner*, *7*(3), 2330–2339. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1523

Alif, F. A. N., Magitasiwi, Z. Y., Ridho, M. W., Wahyu, W., Cahyani, W. R. P., & Hidayati, C. (2025). Perbandingan Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019 – 2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, *2*(1), 359–390. https://doi.org/10.62335/n9hgxk09

Amanatur, A., Durya, N. P. M. A., Hapsari, D. I., & Septriana, I. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, (4), 12708–12722. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13856

Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Media Sains Indonesia.

Azzahra, W., & Purba, R. B. (2025). Evaluasi Kinerja Keuangan Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Perspektif : 4 Tahun Terakhir. *Economics and Digital Business Review*, *7*(1), 262–275. https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.3049

Frasiska, D., Sucipto, T. N., & Nasution, M. I. (2025). Financial Statement Analysis to Assess the Financial Performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Accounting And Business Journal*, *7*(1), 170–180. https://doi.org/10.54248/abj.v7i1.4938

Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(1), 51–65. https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62

Hidayat, R., & Maisyarah, R. (2025). Analysis of Risk and Return on Investments in Cryptocurrency Instruments in Indonesia from 2022 to 2024. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, *5*(5), 1083–1102. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i5.1056

Juliar, F., & Wahyudi, L. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(8), 5643–5651. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2021

Kojongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM (2019) DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 (2020) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(1), 1545–1554. https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.39559

Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane)*, *1*(2), 254–260. https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37

Lubis, A. I., & Maisyarah, R. (2025). The Impact of Debt Management on Profitability: A Study of Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *2nd International Conference on Islamic Community Studies (ICICS) Theme: History of Malay Civilisation and Islamic Human Capacity and Halal Hub in the Globalization Era*, 116–124.

Maisyarah, R. (2024). Optimization of the Quality of Medan City Local Government Financial Reports Based Accounting Understanding Method. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, *5*(2), 69–76.

Maisyarah, R., & Pratikno, D. A. (2025). Literature Review: The Manifestation of Optimal Efficiency in PT. Kindo Asia Tama's Production through a Risk-Based Audit Framework. *International Journal of Business and Applied Economics*, *4*(4), 1575–1584. https://doi.org/10.55927/ijbae.v4i4.212

Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, *7*(2), 1113–1123. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344

Sari, I. N., & Maisyarah, R. (2025). Analyzing the Influence of Cash and Working Capital Turnover on the Profitability of Indonesia's Food and Beverage Sector. *2nd International Conference on Islamic Community Studies (ICICS) Theme: History of Malay Civilisation and Islamic Human Capacity and Halal Hub in the Globalization Era*, 134–141.

Sari, M. N. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, FINANCIAL LEVERAGE, DAN TRADING VOLUME TERHADAP INITIAL RETURN. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, *11*(1), 18–27.

Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto. H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (R. Ristiyana, Ed.; 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.

Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057